

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Aulia Izdihar

Izdihar81100@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and find out the effect of Good Corporate Governance (GCG) disclosure on profitability of Property and Real Estate manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While GCG was examined by independent commissioner council, audit committee, managerial and institutional ownership. Meanwhile, profitability was measured by Return On Asset. The research was quantitative with purposive sampling as data collection technique, in which the sample was based on criteria given. Moreover, there were 66 samples from 22 companies 2018-2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded as follows: 1. Independent Commissioner Board had a negative and significant effect on profitability. It happened since the higher the proportion of independent commissioner board could not guarantee the increase of company's profitability performance, 2) Audit Committee did not affect profitability, (3) Managerial Ownership did not affect profitability 4) Institutional Ownership did not affect profitability.

Keywords: good corporate governance, profitability, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur dengan memilih sektor *property and real estate*. Pengukuran yang digunakan untuk Good Corporate Governance terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan ketentuan kriteria tertentu. Sampel penelitian yang didapatkan 66 sampel perusahaan pada 22 perusahaan sektor *property and real estate* dengan periode tahun pengamatan 2018-2020. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena tingginya proposi dewan komisaris independen tidak dapat menjamin peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan., 2) Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), 3) Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), 4) Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : *good corporate governance, profitabilitas, ROA*

PENDAHULUAN

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia masih sangat lemah, hal ini didasari oleh banyaknya kasus penyimpangan etika yang terjadi di berbagai sektor usaha. Pada saat tahun 1997, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang buruk, sampai merusak akar-akar perekonomian Indonesia yang disebabkan adanya kegagalan yang disebabkan karena lemah penerapan *good corporate governance*. Sistem *regulatory* yang buruk dan standart akuntansi serta audit yang lemah dan tidak konsisten menjadi salah satu faktor terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Namun, hanya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun tepatnya tahun

1998 Indonesia telah bangkit dari keterpurukan, dan pemerintah Indonesia melalui menteri BUMN menerapkan salah satu konsep diantaranya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Tim KNKG (2006) menyatakan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) membuat suatu kebijakan sebagai pedoman umum dalam menjalankan *good corporate governance* yang mewajibkan setiap organisasi yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat luas serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap lingkungan untuk menerapkan praktik *good corporate governance*.

Good Corporate Governance (GCG) bertujuan mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham. Perkembangan perusahaan yang semakin ketat membuat banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas barang dan nilai perusahaan agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta memiliki daya saing perusahaan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yaitu *good corporate governance*. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan berjalan dengan baik juga dan bagaimana perusahaan bisa menjalin dan menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*.

Pengelolaan perusahaan artinya perusahaan tersebut mengupayakan pencapaian keuntungan atau laba (*profit*) dan keberlangsungan manajemen perusahaan secara seimbang. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Newell dan Wilson (2002) secara teoritis adalah praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menaikkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko. McKinsey dan Company (2002) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah pokok perhatian utama para investor menyamai kinerja finansial serta potensi pertumbuhan, khususnya bagi pasar-pasar yang sedang berkembang. Dalam hal ini, investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan yang buruk dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), karena penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk menaikkan laba (*profit*) pada perusahaan.

Profitabilitas menjadi indikator atau tolak ukur krusial dalam hal menilai kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*) dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor saat menanamkan modalnya. Menurut Hermuningsih (2013) berpendapat bahwa profitabilitas bertujuan untuk menggambarkan apakah entitas usaha mempunyai peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Peningkatan terhadap penghasilan laba bisa disebabkan dari bagaimana cara perusahaan tersebut dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam penilaian nilai perusahaan. Dasar keputusan investor dalam berinvestasi menyangkut beberapa hal yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan.

Prasinta (2012) menyatakan salah satu penyebab investor mau menanamkan modal adalah dengan melihat rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio dalam profitabilitas yang di manfaatkan investor dalam mengawasi kinerja perusahaan yang mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA dapat dikatakan bahwa pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan semakin baik dan efisien. Hal tersebut juga diimbangi dengan penerapan tata kelola yang baik di dalam perusahaan yaitu *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas?, (4) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas ?. Sedangkan untuk tujuan penelitian adalah (1) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas, (2) Untuk menganalisis dan

menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap profitabilitas, (3) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas, (4) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Agency theory (teori keagenan) adalah suatu teori yang digunakan untuk memahami *good corporate governance*. Teori ini membahas hubungan antara pihak *principal* (pemegang saham) dan pihak *agent* (manajemen) (Jensen dan Meckling, 1976). Pemegang saham yang bertindak sebagai *principal* yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan saran untuk *agent* serta diberikan hak kepercayaan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam hal operasional perusahaan. Sedangkan, pihak manajemen selaku *agent* hanya memprioritaskan kompensasi yang diperoleh dengan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Principal sebagai pemilik modal memiliki hak penuh atas informasi internal pada perusahaan. sedangkan untuk *agent* bertugas sebagai yang menjalankan operasional perusahaan memiliki informasi tentang operasi dan kinerja keuangan secara menyeluruh dan berkewenangan mutlak dalam pengambilan keputusan yang bersifat startegis, berjangka panjang dan global. Hubungan antara *agent* dan *principal* harus memiliki tujuan yang sama sebagai dasar untuk mendukung dan menjalankan semua kegiatan yang berjalan di perusahaan. Melalui tujuan yang sama, memunculkan kontrak kerjasama yang meliputi kesepakatan yang menjelaskan pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*).

Biasanya perselisihan antara *agent* dan *principal* timbul karena *agency problem* yaitu suatu pihak yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi sendiri dibandingkan dengan kepentingan perusahaan. Masalah tersebut timbul karena beban biaya di luar usaha kepada perusahaan yang memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu acara yang dapat digunakan untuk mengantisipasi adanya kendala dalam biaya keagenan (*agency cost*) adalah pengawasan terhadap pergerakan pengeluaran manajer dengan cara mempersempit manajer melakukan penyalahgunaan keuangan perusahaan yaitu membuat struktur organisasi yang baru. Adanya penerapan tata kelola yang baik yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan meminimalisir konflik yang terjadi antara pihak *principal* dan *agent*, dengan menekankan pada suatu hal khusus untuk mencegah dilakukannya eksploitasi atas pemegang saham baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas.

Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2009) menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem pengendalian internal di dalam perusahaan yang bertujuan mengutamakan pengelolaan risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnis perusahaan dari pengamanan aset perusahaan serta peningkatan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Nur'ainy *et al.*, (dalam Tertius dan Christiawan, 2015) Tujuan utama dari GCG untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. McKinsey dan Company (2002) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah pokok perhatian utama para investor menyamai kinerja finansial serta potensi pertumbuhan, khususnya bagi pasar-pasar yang sedang berkembang.

Dewan Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan komisaris lain dan

pemegang saham bersifat bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk mengawasi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen melakukan tugas pengawasan dan menjadi pihak berwenang dalam pengambilan keputusan. Pahlawan *et al.*, (2018) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris, sehingga tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas memberikan pengawasan atas proses pelaporan internal perusahaan dengan menggunakan prinsip akuntansi berterima umum. Anjani dan Yadnya (2017) menyatakan komite audit yang berpengaruh positif terhadap ROA dikarenakan keberadaan komite audit mampu meningkatkan kinerja keuangan yang disebabkan oleh berkurangnya perilaku tidak sehat manajemen dan meningkatnya kepercayaan investor. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan, maka akan memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki perusahaan, kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajer perusahaan yang dikelola (Jensen dan Meckling, 1976). Mirza (2016) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kepemilikan manajerial akan turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dipercaya mampu mempengaruhi operasional perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Tarjo (2008) Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi serta kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional mempunyai peranan penting dalam mencegah adanya konflik keagenan yang terjadi manajer dan pemegang saham serta memastikan manajemen internal membuat keputusan yang tepat untuk keberlangsungan perusahaan. Leatemia, *et al.* (2019) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA karena Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

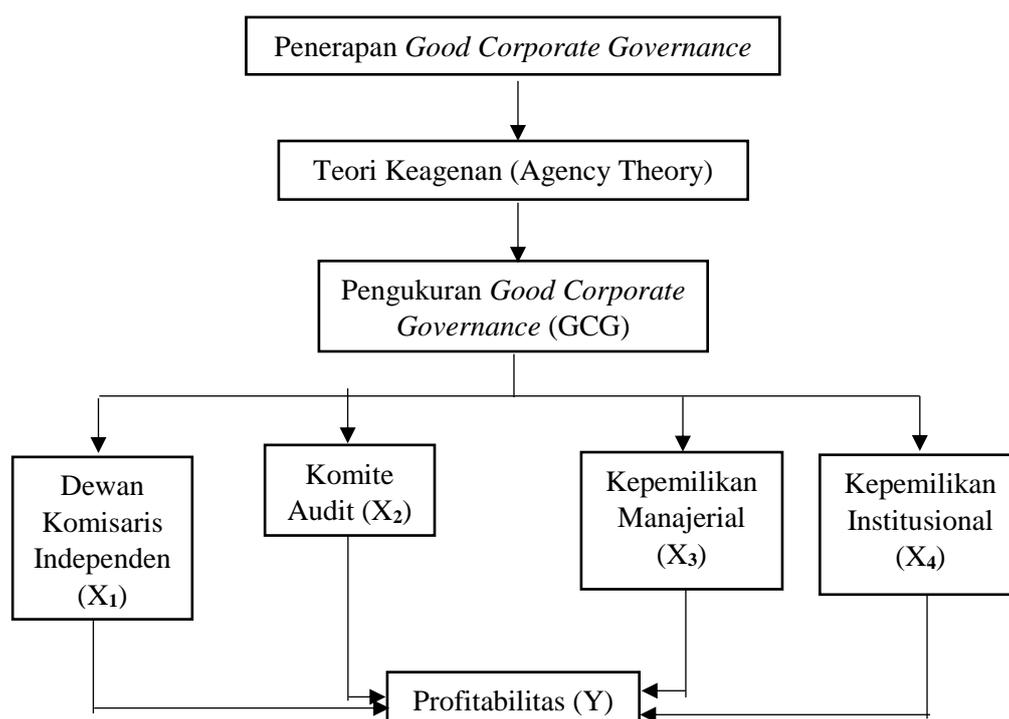
Profitabilitas

Menurut Hermuningsih (2013) berpendapat bahwa profitabilitas bertujuan untuk menggambarkan apakah entitas usaha mempunyai peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berasal dari pendapatan terkait aktivitas penjualan, modal, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Menurut Kasmir (2008) tujuan dari profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, sebagai berikut : (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (3) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (5) Untuk menilai

perkembangan laba dari waktu ke waktu. Sudana (2011) *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dengan ROA, perusahaan dapat menunjukkan kepada investor bagaimana kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset dengan memaksimalkan laba yang menjadi tujuan *good corporate governance* agar penggunaan aset bisa dilakukan secara efisien dan optimal (OECD, 2004).

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara *Good Corporate Governance (GCG)* yang merupakan variabel independen (X) serta profitabilitas yang merupakan variabel dependen (Y) yang diringkas dalam gambar, sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris independen melakukan tugas pengawasan dan menjadi pihak berwenang dalam pengambilan keputusan. Keberadaan komisaris independen mendorong terciptanya lingkungan kerja yang obyektif dan menempatkan kepentingan saham minoritas maupun mayoritas secara sama dan wajar serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Berdasarkan penelitian Surya dan Yustiavandana (2006) Dewan Komisaris Independen adalah komisaris yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas di perusahaan yang dikelola dan diawasi. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Surya dan Yustiavandana (2006) Komite audit bertugas bertindak independen sebagai perantara antara audit eksternal dengan perusahaan serta mengawasi fungsi pengawasan

dengan audit internal. Komite audit bertugas memberikan pengawasan atas proses pelaporan internal perusahaan dengan menggunakan prinsip akuntansi berterima umum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi komite audit pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kualitas *Good Corporate Governance* (GCG). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan dengan menyetarakan kepentingan yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajer perusahaan yang dikelola (Jensen dan Meckling, 1976). Anita dan Yulianto (2016) menyatakan kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dikarenakan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan serta membantu perusahaan dalam memenuhi tujuan perusahaan. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Ukuran kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Tarjo (2008) Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi serta kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki pihak institusi akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat melakukan pengendalian atau monitoring secara optimal di dalam perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rimardhani *et al.*, (2016) menyatakan pengaruh kepemilikan institusi terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena bahwa besarnya saham yang kepemilikan institusional miliki akan meningkatkan pengawasan menjadi semakin tinggi terhadap manajer untuk memaksimalkan profitabilitas. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₄ : Ukuran kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menghitung dan mengolah data berupa numerik atau angka dengan cara analisis statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Objek penelitian adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Populasi penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu penelitian yang dalam memilih sampelnya secara tidak acak. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *property real and estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) yang telah memenuhi standar dan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini, adalah:

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020	79
2.	Perusahaan manufaktur sektor <i>property and real estate</i> yang tidak ditemukan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan data tidak tersedia (tidak diperoleh) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020	(22)
3.	Perusahaan manufaktur sektor <i>property and real estate</i> yang mengalami kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020	(35)
	Jumlah populasi dan sampel yang sesuai kriteria	22
	Jumlah sampel = 22×3	66

Sumber: Data Dokumenter diolah, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data tersebut di ambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan bahan kajian lain dengan cara menghitung, menganalisa dan membandingkan informasi data yang diperoleh yang selanjutnya dilakukan pengujian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti lembaga pengumpulan data laporan keuangan perusahaan yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode mengkaji ulang literatur, jurnal, buku, dan artikel sebagai sarana pengumpulan data dengan cara mencari dan mencatat informasi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah menspesifikasikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab yang mempengaruhi variabel lain.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbang serta melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lainnya yang berkaitan dengan masalah perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Mayangsari, 2004). Berikut merupakan rumus untuk mengukur dewan komisaris independen:

$$DKI = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang pembentukannya berasal dari dewan komisaris berfungsi untuk membantu dalam pengawan dan pengelolaan perusahaan serta bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen untuk menyusun laporan keuangan perusahaan (Mayangsari, 2004). Berikut merupakan rumus untuk mengukur komite audit:

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit yang Dimiliki Suatu Perusahaan}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Endraswati (2012) Kepemilikan manajerial memiliki tugas penting yaitu membantu dalam proses pengambilan keputusan penting bagi perusahaan antara pihak internal dan pemegang saham, dengan demikian pengambilan keputusan tersebut menjadi bentuk pengawasan kepemilikan manajerial ketika melakukan aktivitas dalam perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk mengukur kepemilikan manajerial:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi-institusi di luar perusahaan seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Berikut merupakan rumus untuk mengukur kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai variabel (Y) menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA) bertujuan mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam hal pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba (Murhadi, 2013). ROA dapat diprokasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad 100 \%$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperoleh dari sebuah gambaran data dengan cara membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi terhadap sampel yang diuji (Sugiono, 2014). Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai informasi inti perihal metode sebuah data yang dikelompokkan dan disajikan menjadi kumpulan data yang baik menjadi informasi yang bermanfaat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diukur menggunakan analisis grafik dengan cara menganalisis grafik normal probability plot (P-P Plot) dilihat pada penyebaran data (titik) yang terdapat pada sumbu diagonal atau grafik. Uji normalitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2009) apabila angka *tolerance*

value semua variabel $> 0,1$ atau apabila angka *variance inflation factor* semua variabel < 10 maka demikian model regresi dinyatakan tidak terjadinya multikolinieritas sehingga layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan ada atau tidak penyimpangan varians dari nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Penelitian uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gletser yang bertujuan untuk mengembalikan nilai absolut dari nilai residual atas variabel model regresi. Uji heteroskedastisitas juga menggunakan analisis grafik scatterplot dengan mengamati penyebaran titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu dengan jelas dibawah angka 0 (nol) dan sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel periode tertentu dengan variabel-variabel sebelumnya yang telah melakukan dalam model regresi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW berada pada (dU) dan (4-dU) seperti $dU < d < 4-dU$ secara random antara nilai residual maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan dependen apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif untuk memprediksi adanya nilai variabel dependen akan mengalami penurunan atau peningkatan. Berikut bentuk persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$YROA = \alpha + \beta_1 XDKI + \beta_2 XKA + \beta_3 XKM + \beta_4 XKI + e$$

Keterangan:

YROA : Variabel dependen *Return On Assets* (ROA)

α : Konstanta

XDKI : Variabel independen Dewan Komisaris Independen (DKI)

XKA : Variabel independen Komite Audit (KA)

XKM : Variabel independen Kepemilikan Manajerial

XKI : Variabel independen Kepemilikan Institusional

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

e : *error term*

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) adalah faktor lain yang memberikan pengaruh kepada variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Model regresi dapat dikatakan baik apabila nilai R^2 semakin besar atau mendekati nilai 1 koefisien R^2 pertanda bahwa regresi tersebut semakin baik. Dalam *output* yang dihasilkan melalui SPSS, koefisien determinasi (R^2) terletak pada tabel Model Summary dan tertulis pada *R Square*.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji statistik yang berfungsi untuk menguji seberapa besar pengaruh dua variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen dengan

melihat nilai signifikansi uji statistik F. Jika nilai signifikan pada angka profitabilitas $< \alpha = 0.05$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2009). Jika nilai sig. $< 0,05$ menunjukkan variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan apabila nilai sig. $> 0,05$ menunjukkan variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	66	.408	.894	.62730	.093952
KA	66	1.414	2.000	1.72827	.115235
KM	66	.000	1.000	.12979	.232612
KI	66	.030	.999	.85736	.174910
ROA	66	.061	.447	.19627	.093884
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Nilai minimum variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 0,408 dan nilai maksimum memperoleh hasil sebesar 0,894, sedangkan nilai rata-rata (mean) memperoleh hasil sebesar 0,62730 dan untuk hasil standar deviasi sebesar 0,093952.

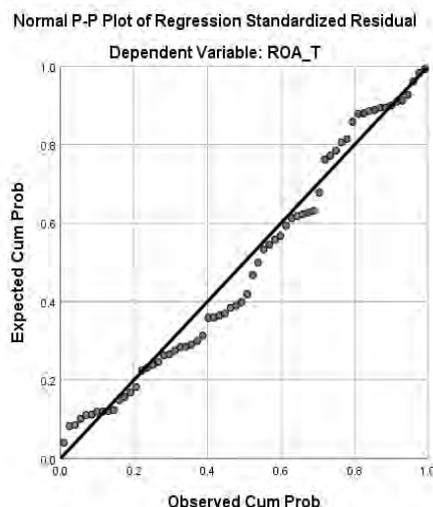
Nilai minimum variabel komite audit adalah sebesar 1,414 dan nilai maksimum memperoleh hasil sebesar 2,000, sedangkan nilai rata-rata (mean) memperoleh hasil sebesar 1,72827 dan untuk hasil standar deviasi sebesar 0,115235.

Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,000 dan nilai maksimum memperoleh hasil sebesar 1,000, sedangkan nilai rata-rata (mean) memperoleh hasil sebesar 0,12979 dan untuk hasil standar deviasi sebesar 0,232612.

Nilai minimum variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,030 dan nilai maksimum memperoleh hasil sebesar 0,999, sedangkan nilai rata-rata (mean) memperoleh hasil sebesar 0,85736 dan untuk hasil standar deviasi sebesar 0,174910.

Nilai maksimum variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,447 dan nilai minimum memperoleh hasil sebesar 0,061, sedangkan nilai rata-rata (mean) memperoleh hasil sebesar 0,19627 dan untuk hasil standar deviasi sebesar 0,093884.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot (P-P Plot) Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari grafik diatas uji normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik pada normal probability plot (P-P Plot) menunjukkan penyebaran disekitar garis diagonal dengan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memperlihatkan hasil yang normal. Sebagai data pendukung, uji normalitas dapat dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08611190
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.082
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Uji normalitas dengan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditunjukkan pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,072 yang berarti *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memperlihatkan hasil berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian model regresi uji multikolinearitas melihat dari nilai *Tolerance Value (TOL)* > 0,1 atau *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas atau tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DKI_T	.826	1.211
KA_T	.921	1.086
KM_T	.485	2.060
KI_T	.528	1.895

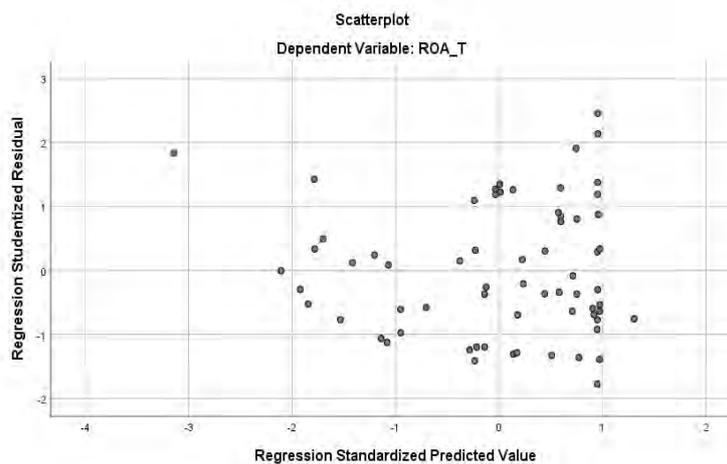
a. Dependent Variable: ROA_T

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 yaitu pada variabel DKI sebesar 0,826, variabel KA sebesar 0,921, variabel KM sebesar 0,485, variabel sebesar 0,528. Sedangkan untuk Nilai VIF hasil dari pengujian nilai VIF < 10 yaitu pada variabel DKI sebesar 1,211, variabel KA sebesar 1,086, variabel KM sebesar 2,060, variabel KI sebesar 1,895. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas atau tidak terjadinya korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dengan mengamati penyebaran titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu dengan jelas dibawah angka 0 (nol) dan sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Scatterplot pada Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan gambar scatter plot tidak membentuk pola tertentu dengan jelas dibawah angka 0 (nol) dan sumbu Y, sehingga model pada penelitian ini sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas juga dapat

dilihat dalam pengujian uji glejser yang bertujuan untuk mengembalikan nilai absolut dari nilai residual atas variabel model regresi. Bila nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi ini sudah bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.140	.096		1.449	.152
	DKI_T	-.116	.067	-.237	-1.731	.089
	KA_T	.001	.052	.002	.017	.986
	KM_T	-.009	.035	-.047	-.261	.795
	KI_T	.006	.045	.023	.135	.893

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.398 ^a	.159	.104	.088890	1.893	

a. Predictors: (Constant), KI_T, DKI_T, KA_T, KM_T

b. Dependent Variable: ROA_T

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Uji *Durbin Watson* diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi sebesar 1,893 maka diperoleh nilai dU dilihat dari tabel Durbin Watson sebesar 1,7319 sedangkan nilai dL diperoleh sebesar 1,4758. Berdasarkan pernyataan diatas, nilai Durbin Watson pada penelitian ini terletak diantara $dU < d < 4 - dU$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi dan layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.316	.185		1.706	.093
	DKI_T	-.291	.129	-.291	-2.250	.028
	KA_T	-.024	.100	-.029	-.238	.813
	KM_T	-.032	.068	-.079	-.470	.640
	KI_T	.126	.087	.234	1.450	.152

a. Dependent Variable: ROA_T

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Jika data yang digunakan didistribusikan pada hasil uji linier berganda dalam persamaan linier berganda akan menjadi sebagai berikut:

$$Y_{ROA} = 0,316 - 0,291X_1 - 0,024X_2 - 0,032X_3 + 0,126X_4 + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

Nilai koefisien dewan komisaris independen bernilai negatif yang berarti bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel independen Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap variabel dependen profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Nilai koefisien komite audit bernilai negatif yang berarti bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel independen Komite Audit (KA) terhadap variabel dependen profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Nilai koefisien kepemilikan manajerial bernilai negatif yang berarti bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel independen Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap variabel dependen profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Nilai koefisien kepemilikan institusional bernilai positif yang berarti bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel independen Kepemilikan Institusional (KI) terhadap variabel dependen menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.104	.088890

a. Predictors: (Constant), KI_T, DKI_T, KA_T, KM_T
b. Dependent Variable: ROA_T

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,159 atau 15,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa presentasi nilai 15,9% tersebut berarti bahwa pengaruh variabel independen meliputi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi variabel dependen profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan sisanya 84,1% (100% - 15,9% = 84,1%) dipengaruhi oleh model lain yang tidak termasuk dalam variabel independen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	4	.005	3.278	.017 ^b
	Residual	.098	61	.002		
	Total	.120	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KI, DKI, KA, KM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 3,278 dan nilai signifikan F sebesar 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti presentase nilainya menjadi $F = 3\%$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ menyatakan bahwa variabel independen yang meliputi Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.316	.185		1.706	.093
	DKI_T	-.291	.129	-.291	-2.250	.028
	KA_T	-.024	.100	-.029	-.238	.813
	KM_T	-.032	.068	-.079	-.470	.640
	KI_T	.126	.087	.234	1.450	.152

a. Dependent Variable: ROA_T

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa: (1) variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,291 dan nilai t sebesar -2,250. Kemudian, untuk tingkat signifikansi yaitu $0,028 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga H_1 diterima; (2) variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,024 dan nilai t sebesar -0,238. Kemudian, untuk tingkat signifikansi yaitu $0,813 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga H_1 ditolak; (3) variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,032 dan nilai t sebesar -0,470. Kemudian, untuk tingkat signifikansi yaitu $0,640 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga H_1 ditolak; (4) variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,126 dan nilai t sebesar 1,450. Kemudian, untuk tingkat signifikansi yaitu $0,152 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga H_1 ditolak.

Pembahasan

Analisis regresi yang dilakukan dari penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi proksi Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KM) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Berikut penjelasan mengenai pembahasan dari masing-masing variabel:

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan komisaris independen positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari koefisien regresi sebesar -0,291 dengan nilai t sebesar -2,250 serta tingkat signifikansi 0,028 yang nilainya

kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau disebut $0,028 < 0,05$, sehingga dengan ini hipotesis pertama (1) ditolak. Dewan komisaris independen berfungsi mencegah adanya kecurangan di dalam manajemen perusahaan dan menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Jumlah proporsi rata-rata dewan komisaris dalam penelitian ini sebesar 62% yang menunjukkan bahwa prosentase dewan komisaris independen sangat tinggi. Menurut Pandya (2011) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen dikatakan efektif dalam meningkatkan profitabilitas berkisar antara 30%-50% yang menunjukkan nilai optimal dan rasional.

Dapat dilihat persentase tinggi tersebut menyebabkan nilai negatif pada dewan komisaris independen yang dapat dijelaskan, bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen menyebabkan kurang optimalnya kinerja pengawasan dewan komisaris independen dalam pembuatan keputusan. Tertius dan Chistiawan (2015) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA karena terlalu besar proporsi dewan komisaris independen menyebabkan munculnya hubungan terbalik dengan ROA, maka kinerja keuangan (ROA) yang dilakukan tidak efektif. Penelitian ini sejalan dengan Rimardhani, *et al.* (2016) menyatakan bahwa nilai negatif pada meningkatnya proporsi dewan komisaris independen akan mempengaruhi penurunan ROA atau kemampuan perusahaan dalam hal profitabilitas menjadi rendah.

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hipotesis kedua menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari koefisien regresi sebesar -0,024 dengan nilai t sebesar -0,238 serta tingkat signifikansi 0,813 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau disebut $0,813 > 0,05$, sehingga dengan ini hipotesis kedua (2) ditolak. Jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam hal meningkatkan laba (profit) di dalam perusahaan. Sebab jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada pengawasan dan pengendalian manajemen perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Komite audit membantu memelihara kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga masih belum mampu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rimardhani, *et al.* (2016) dalam penelitian juga menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan terbentuknya komite audit hanya sebatas pemenuhan regulasi dan kurang optimalnya pengawasan dan pengendalian yang dilakukan pada manajemen perusahaan serta tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Putra dan Nuzula (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari koefisien regresi sebesar -0,032 dengan nilai t sebesar -0,470 serta tingkat signifikansi 0,640 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau disebut $0,640 > 0,05$, sehingga dengan ini hipotesis ketiga (3) ditolak. Dalam penelitian ini, sampel perusahaan yang digunakan tidak semua mencantumkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh jajaran direksi maupun komisaris dalam perusahaan karena beberapa perusahaan tidak memiliki proporsi saham kepemilikan manajerial. Dengan tingkat rendahnya proporsi kepemilikan saham manajerial menunjukkan bahwa usaha dalam meningkatkan tata kelola perusahaan masih kurang maksimal dikalangan manajemen perusahaan. Penelitian yang dilakukan Nuraeni (dalam Putra dan Nuzula, 2017) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan manajerial menyebabkan penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu menyatukan kepentingan antara manajerial dan pemilik agar dapat memotivasi manajer untuk menanamkan modal yang berguna dalam meningkatkan kinerja

belum berjalan efektif. Hasil penelitian Kusumadewi dan Zulhaimi (2019) dan Leatemia, *et al.* (2019) juga berpendapat rendahnya saham yang dimiliki pihak manajemen disebabkan karena pihak manajemen merasa keuntungan saat menanamkan saham tetap sedikit dan tidak membuat perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas yang signifikan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hipotesis keempat menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,126 dengan nilai t sebesar 1,450 serta tingkat signifikansi 0,152 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau disebut $0,152 > 0,05$, sehingga dengan ini hipotesis keempat (4) ditolak. Kepemilikan institusional merupakan pemilik saham institusi dalam suatu perusahaan dengan kepemilikan domestik maupun kepemilikan asing kecuali public (masyarakat). Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dikarenakan kepemilikan institusional kurang mampu dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Fitria, *et al.* (2018) pemilik mayoritas institusional yang ikut dalam pengendalian perusahaan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, hal tersebut yang menyebabkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Indrawati *et al.* (2020) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan karena rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki institusi dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan tidak dapat menunjukkan hasil yang menguntungkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terdiri terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian yang digunakan tertuju pada sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2018-2020. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), besarnya jumlah komisaris independen akan mempengaruhi penurunan ROA atau kemampuan perusahaan dalam hal profitabilitas menjadi rendah; (2) Komite Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan pada peningkatan laba (profit) di dalam perusahaan; (3) Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan tingkat rendahnya proporsi kepemilikan saham manajerial dikarenakan kurang termotivasinya manajemen perusahaan untuk menanamkan modal saham di dalam perusahaan; (4) Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dikarenakan kinerja pihak institusional kurang optimal dalam mempengaruhi manajemen perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan dengan tetap menyeimbangkan penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, diharapkan untuk meningkatkan kinerja manajemen dalam perusahaan dengan meningkatkan pengawasan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan untuk menaikkan profitabilitas. Dalam penelitian ini, hanya dewan komisaris independen yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), tetapi mengarah ke arah negatif yang berarti semakin tingginya proporsi dewan komisaris independen tidak menjamin adanya peningkatan pada profitabilitas perusahaan; (2)

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan tambahan beberapa variabel independen atau dependen karena penelitian ini tingkat pengaruhnya masih sangat kecil; (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah tahun pengamatan untuk memperluas objek pengamatan penelitian agar lebih mencerminkan kondisi perusahaan secara menyeluruh; (4) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan juga untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan objek perusahaan lainnya, seperti sektor perbankan sehingga bisa lebih menjelaskan mengenai profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A. dan A. Yulianto. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal* 5(1).
- Anjani, L.P.A. dan I Putu Yadnya. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(11): 5911-5940.
- Annisa, N.A. dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Universitas Sebelas Maret 8(2): 123-136.
- Effendi, M.A. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Endraswati, H. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan di BEI. *Jurnal STAIN Salatiga*.
- Fitria, A., S.H.E. Friantin, dan T. Nurdyastuti. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*. Advance 5(1): ISSN 2337-5221.
- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika Teori dan Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. 2010. Komite Audit. www.ikai.co.id. Diakses tanggal 09 November 2021
- Indrawati, L., M. Suci, dan N.D. Andiani. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responnility Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2(1): 2685-5526.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3: 305-360.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kusumadewi, A. dan H. Zulhaimi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Forum Keuangan dan Bisnis (FKBI)* VII: 142-250.
- Leatemia, E.M., M. Mangantar dan M.H. Rogi 2019. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Textile dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA* 7(3): 4339-4348.
- Mayangsari, S. 2004. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*: 1255-1269.
- McKinsey dan Company. 2002. Global Investor Opinion Survey 2002: Key Findings, July. www.mckinsey.com/governance. Diakses tanggal 02 November 2021.

- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Newell, R. Dan G. Wilson. 2002. *A Premium For Good Governance*. The McKinsey Quarterly, Number 3.
- OECD. 2004. *The OECD Principles of Corporate Governance*. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service. France.
- Pahlawan, D., H. Purnomo, dan W. Murniati. 2018. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi* 1(1): 68-76.
- Pandya, H. 2011. Corporate Governance Structure and Financial Performance of Selected Indian Banks. *Journal of Management & Public Policy* 2(2).
- Prasinta, D. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal* 2(1): 4-17.
- Putra, A.S. dan N.F. Nuzula. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 47(1): 103-111.
- Rimardhani, H., R.R. Hidayat, dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 31(1): 168-174.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Surya, I. dan I. Yustiavandana 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Kencana. Jakarta.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*, Vol.3: 305-60.
- Tertius, M. A. dan Y. J. Christiawan. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* 3(1): 223-232.